

STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN TEKNIK URAI RUANG WAKTU (URW) DI KELAS III SEKOLAH DASAR

M. Fakhrrur Saifudin

PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Fakhrrur.saifudin@pgsd.uad.ac.id

Abstract

This study aims to describe the development strategy of the skill in writing a narrative text with the URW technique in the early Elementary School class. The research employed a descriptive-qualitative approach. It describes and analyzes the learning strategies of writing a narrative text with the URW techniques. The data in this study included the actions and documents concerning the planning, implementation, and evaluation of learning. The data collection techniques used observation, interview, documentation, and questionnaires. The validity of the data employed a triangulation of data or source. The data analysis applied an interactive model: data reduction, data display, and conclusion / verification. The analysis of quantitative data was used to determine the assessment of a narrative writing skill with the URW techniques in the early primary school class. The results of this study show that the URW techniques can be developed with a wide range, for example, the development of the Urai techniques, the development of Time and Space techniques. The assessment of learning a narrative writing skill with the URW techniques in class III of Primary Schools showed significant improvement. This can be seen in the analysis of the data from three locations showing an increase. The highest increase was in SD Muhammadiyah Pajangan at 92%, Muhammadiyah Senggotan at 88% and SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang at 77%.

Keywords: *strategy, learning, and URW*

PENDAHULUAN

Materi Bahasa Indonesia mencakup beberapa keterampilan yang wajib dikuasai peserta didik. Keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi 2, yaitu keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Tarigan (2007 :1) menyatakan bahwa keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Keterampilan tersebut ada bukan karena faktor genetik atau kebetulan, namun keterampilan tersebut muncul karena dilatih.

Pada kurikulum KTSP, kedua keterampilan ini diajarkan secara terpisah dan bertahap, namun pada kurikulum 2013

keterampilan ini diajarkan secara terpadu, jadi pada kurikulum 2013 keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan membaca diajarkan secara bersama-sama. Keempat keterampilan bahasa Indonesia tersebut sangat penting diberikan, karena dengan keterampilan tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang lain. Dari beberapa keterampilan berbahasa di atas, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan produktif khususnya menulis, padahal keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa Sekolah Dasar. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa menganggap bahwa kegiatan menulis

merupakan kegiatan yang membosankan dan sulit terutama dalam menulis karangan narasi.

Dalam keterampilan menulis karangan narasi, siswa dituntut mampu memadukan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi. Hal ini lah yang menjadikan siswa kurang melatih kemampuan dalam menulis karangan narasi. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa akan menulis karangan narasi adalah masih terbatas pengetahuan guru dalam memberikan variasi model, metode, maupun teknik belajar menulis. Hal ini disebabkan karena pemahaman tentang keterampilan menulis narasi masih dianggap sebagai keterampilan dasar. Kegiatan pembelajaran terasa monoton dan siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pemilihan teknik URW berdasarkan pada pengalaman siswa yang dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran lalu dituangkan pada sebuah karangan narasi. Dalam pengaplikasian teknik ini akan diajarkan secara bertahap. Tahapan tersebut diawali dengan pengaplikasian teknik urai, kegiatan menguraikan anggota kelompok dimana keanggotaan ini dapat berupa keanggotaan yang terdekat dengan siswa. Misalnya belajar menguraikan anggota keluarga, setelah siswa mampu menguraikan suatu topik dengan baik maka kemampuan akan ditingkatkan dimana siswa diminta untuk mengamati suatu benda hidup maupun tak hidup dan alam sekitar melalui berbagai sudut pandang. Teknik ini dinamakan teknik ruang. Setelah kedua teknik tersebut dikuasai oleh siswa, selanjutnya siswa diajarkan untuk mengarang dengan teknik waktu, yaitu teknik yang berdasarkan pada urutan waktu suatu kejadian yang terjadi setiap hari maupun peristiwa yang dilihat siswa setiap

hari. Kombinasi dari ketiga teknik diatas yaitu teknik urai, teknik ruang dan teknik waktu biasa disebut dengan teknik URW.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pengembangan keterampilan menulis narasi dengan teknik URW di kelas awal Sekolah Dasar serta penilaian keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik URW di kelas awal Sekolah Dasar.

Keraf (2003:136) mengemukakan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Karangan narasi menyampaikan kepada pembaca mengenai urutan suatu kejadian dengan maksud memberi arti pada sebuah kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari kejadian tersebut.

Teknik Urai Ruang Waktu (:selanjutnya disebut URW) adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan untuk meningkat keterampilan menulis siswa SD (Prayitno, 2009:2). Teknik URW merupakan salah satu variasi teknik belajar mengarang yang digunakan untuk membantu melatih dan meningkatkan kemampuan menulis siswa SD. Berikut ini penjelasan mengenai teknik Urai Ruang waktu (URW) (1) Mengarang dengan teknik urai adalah mengembangkan logika dan imajinasi tentang keanggotaan/bagian dari kelompok. Teknik ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti perlunya kesatuan, menghargai orang lain, kita membutuhkan orang lain; (2) Mengarang dengan teknik ruang (bentuk) ini adalah untuk mengembangkan logika dan imajinasi tentang fisik/bentuk suatu benda, tumbuhan, hewan, dan alam semesta. Teknik ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti menghargai benda, tumbuhan, hewan, dan alat semesta; (3) Mengarang dengan teknik waktu (urutan waktu kejadian) ini adalah untuk mengembangkan logika dan imajinasi tentang

terjadinya suatu peristiwa yang dilakukannya setiap hari atau peristiwa yang dilihatnya setiap hari. Metode ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti menghargai waktu, mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat (Prayitno, 2009:5).

Penelitian yang telah dilakukan Hillocks (2007) menyatakan bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi memilah menjadi tiga kriteria yaitu, *specificity*, *style*, dan *elaboration*. Merujuk pada tulisan Hillocks (2007), penelitian ini juga sejalan dengan konsep-konsep yang telah ditawarkan. Beberapa kemiripan yang muncul dengan memadukan teknik URW. Teknik ini dapat mendorong siswa untuk berimajinasi, mengeksplorasi, dan mengelaborasi sebuah pengalaman kemudian mampu menguraikan dalam bentuk narasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu peneliti akan mendeskripsikan strategi pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan teknik URW di kelas awal sekolah dasar. Data dan sumber data penelitian ini berupa dokumen tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi berkaitan dengan proses pembelajaran keterampilan menulis narasi di kelas awal sekolah dasar. Selanjutnya, informan yang akan menjadi sumber data ini adalah guru kelas awal sekolah dasar. Mereka adalah pelaku, yaitu guru kelas yang berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran.

Teknik validitas data menggunakan observasi, wawancara mendalam, kuesioner dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan menggunakan triangulasi data dan *peer debriefing*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1992: 20) mulai dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan analisis interaktif ini, peneliti mendapatkan data

secara valid sehingga dapat menentukan analisis data yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi URW merupakan adaptasi keterampilan mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagian-bagian dalam sebuah kalimat (Prayitno, 2009: 7). Strategi ini sesuai dengan Kompetensi Dasar SD mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu KD menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Strategi ini dimunculkan untuk menstimulus kemampuan siswa dalam hal mengidentifikasi bagian-bagian, mengurai, dan mengembangkan dalam sebuah kalimat narasi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi URW ini antara lain; pemilihan materi, pemilihan media, dan penilaian yang tepat. Penerapan strategi ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan pembelajaran dengan teknik URW dilakukan beberapa persiapan antara lain; penyusunan RPP, media dan evaluasi.

Pengembangan Teknik Urai

Pengembangan teknik urai dengan mengidentifikasi kalimat-kalimat pokok dalam setiap wacana yang disajikan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memudahkan menulis narasi dengan runtut dimulai dengan hal yang bersifat umum menuju khusus. Sebagai contoh pada bacaan berikut.

Tempat pemberhentian kereta api disebut stasiun. Keadaan stasiun sangat ramai. Di stasiun ada banyak kereta api dengan berbagai jurusan masing-masing. Keramaian di stasiun akan bertambah pada menjelang hari libur atau hari besar. Kereta api menjadi salah satu angkutan massal yang diminati masyarakat. Selain harganya terjangkau, kereta api juga menyediakan kenyamanan, keamanan, dan ketepatan sampai tujuan. (BSE Bahasa Indonesia)

Pada kutipan teks tersebut dapat dikembangkan dengan teknik urai dengan cara mengidentifikasi pokok pikiran yang terkandung dalam paragraf di atas.

Tabel 1. Uraian Pokok Paragraf

No	Uraian pokok paragraf
1.	Stasiun tempat berhentinya kereta api
2.	Suasana stasiun sangat ramai
3.	Stasiun ramai saat menjelang libur dan hari besar
4.	Stasiun dapat dijumpai di kota besar
5.	dst (sesuai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi)

Teknik urai ini membantu siswa untuk berpikir sistematis dalam mengidentifikasi topik karangan. Semakin banyak uraian siswa, maka kemampuan siswa untuk merangkai dan mengembangkan menjadi paragraf yang runtut semakin baik. Untuk memudahkan siswa menguraikan, dapat menggunakan media video tentang suasana stasiun kereta api. Hal ini bertujuan untuk membangun imajinasi dan pengalaman siswa terhadap suasana stasiun. Media cerita guru juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pengembangan Teknik Ruang

Istilah ruang dalam teknik URW dipahami sebagai ruang (bentuk) tentang fisik suatu benda, tumbuhan, hewan, dan alam semesta. Teknik ini mengembangkan logika dan imajinasi siswa pada topik yang disajikan. Teknik ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti menghargai benda, tumbuhan, hewan, dan alam semesta. Dengan mengembangkan teknik ruang ini siswa akan mengidentifikasi dari sudut pandang fisik atau bentuk dan mencatatnya dengan bahasa mereka.

Untuk mengembangkan teknik ruang pada rangkaian teknik URW ini, dilakukan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu mencatat bagian-bagian yang ada pada topik tersaji. Misalnya, pada topik "Ruang Kelasku". Hal yang perlu dilakukan yaitu mencatat bagian-bagaian ruang kelas berdasarkan imajinasi dan pengalaman siswa.

Tabel 2. Identifikasi Ruang

No	Identifikasi Ruang	Hasil imajinasi/ pengalaman
1	Dinding depan	Papan tulis, tempat penghapus
2	Pojok depan kelas	Meja kursi guru
3	Samping kiri	Jendela 3 buah
4	Samping kanan	Jendela 2 buah, pintu, gambar peta
5	belakang	Gambar pahlawan, jadwal piket, dll
6	(dst)	(Sesuai kemampuan siswa)

Pengembangan kalimat dari hasil identifikasi siswa ini disusun dengan menambahkan konjungsi dan keterangan tempat supaya memudahkan dari aspek keterbacaan. Selanjutnya berdasarkan hasil pengembangan kalimat, siswa kemudian merangkai kalimat-kalimat tersebut menjadi paragraph yang runtut dan padu dengan memperhatikan ejaan, pemilihan diksi, dan kosakata. Berikut contoh pengembangan teknik ruang menjadi paragraph narasi.

Pengembangan Teknik Waktu

Pengembangan teknik waktu ini untuk menstimulus kemampuan logika dan imajinasi berdasarkan pengalaman suatu peristiwa yang dilakukan atau dilihat siswa. Metode ini bermanfaat untuk menanamkan nilai seperti menghargai waktu, mengisi waktu dengan kegiatan bermanfaat, dan mengingat kegiatan yang dilakukan. Dengan melatih siswa melihat peristiwa berdasarkan urutan waktu kejadian, siswa berlatih untuk menemukan pola waktu kejadian dengan kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf.

Adapun langkah pertama yaitu mencatat dalam kalimat sederhana peristiwa sesuai urutan

waktu. Sebagai contoh topik “ Kegiatanku di Rumah”.

1. Tiba di rumah, mengganti pakaian
2. Makan siang
3. Belajar dan membuat pekerjaan rumah (PR)
4. Tidur siang
5. Bangun tidur, bermain, dan mandi
6. Belajar pada malam hari
7. Tidur malam

Kemampuan siswa siswa dalam mengembangkan kalimat lengkap dipengaruhi oleh penguasaan tanda baca, diksi, konjungsi, dan kosakata yang menunjang keruntutan penyusunan paragraph narasi. Jika siswa sudah mampu menulis kalimat lengkap maka langkah selanjutnya yaitu mengubah menjadi paragraph yang runtut.

Implementasi Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik URW

Bedasarkan hasil pengambilan data di tiga sekolah, yaitu SD Muhammadiyah Senggotan, SD Muhammadiyah Pajangan, dan SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang. Penilaian keterampilan menulis menggunakan model pembobotan masing-masing unsur (Harris, 1969:68 dikutip Nurgiyatoro, 2010:305). Pemilihan penilaian ini dianggap sesuai dengan pembelajaran teknik URW disebabkan dalam menulis karangan narasi, diperlukan porsi atau bobot yang berbeda dalam tiap-tiap unsur. Dengan demikian, unsur yang lebih penting diberi bobot

lebih tinggi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penilaian keterampilan menulis dapat diukur didasarkan pada kompetensi siswa kelas III SD.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik URW menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai mengarang narasi siswa dengan teknik URW. Beberapa hal yang ditemukan bahwa penggunaan media sangat berpengaruh penting dalam keberhasilan teknik ini. Media pembelajaran yang berfungsi sebagai penguat materi menjadi salah satu bahan untuk meningkatkan pemahaman, logika, dan imajinasi siswa dalam menyusun karangan narasi yang baik.

Indikator keberhasilan menulis narasi yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hal-hal pokok, kemampuan siswa dalam memadukan kalimat-kalimat sehingga terjalin suatu paragraf narasi yang baik, serta penggunaan unsur kebahasaan seperti kosakata, ejaan dan konjungsi menjadi perhatian dalam menulis narasi. Selain itu, penilaian sikap dan tingkah laku sebagai wujud performansi menjadi penting dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik URW. Kemampuan siswa untuk bertukar pendapat dan kerja sama dalam mengidentifikasi topik berperan signifikan terhadap keberhasilan teknik ini.

Berikut disajikan rekapitulasi hasil peningkatan nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Siklus 1 dan 2

Sumber data	Siklus 1		Siklus 2	
	Sesuai KKM	Belum sesuai KKM	Sesuai KKM	Belum sesuai KKM
SD Muhammadiyah Pajangan	33 %	67 %	92 %	7 %
SD Muhammadiyah Senggotan	40 %	60 %	88 %	12 %
SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang	30%	70%	77%	23%

Pada rekapitulasi data di atas, terlihat di SD Muhammadiyah Pajangan mengalami kenaikan secara signifikan dari siklus 1 siswa yang sesuai KKM sebesar 33 % menjadi 92 %. Hal ini disebabkan siswa telah menguasai topik yang disajikan. Unsur lain keberhasilan ini didukung dengan penggunaan video interaktif dengan tema “Lingkungan” yang sebagian besar siswa sudah mengetahuinya. Peran guru dalam memberikan contoh juga terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan teknik URW. Guru menjelaskan tahap-tahap teknik URW beserta pengembangannya.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan teknik URW dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Antara lain; (a) pengembangan teknik Urai dilakukan dengan menguraikan topik menjadi bentuk-bentuk kata/frasa sederhana; (b) pengembangan teknik Ruang ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi logika dan imajinasi berdasarkan benda, hewan,

tumbuhan, dan lingkungan untuk dijadikan kalimat sederhana; dan (c) pengembangan teknik Waktu, siswa dituntut untuk mampu menguraikan urutan berdasarkan peristiwa, waktu, atau suasana berdasarkan topik yang disajikan kemudian menyusunnya dalam bentuk kalimat lengkap secara runtut.

Implementasi keterampilan menulis narasi dengan teknik URW di kelas III sekolah dasar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam analisis data dari tiga lokasi pengambilan data yang menunjukkan peningkatan. Peningkatan tertinggi berada di SD Muhammadiyah Pajangan sebesar 92%. Kemudian di SD Muhammadiyah Senggolan sebesar 88% dan di SD Muhammadiyah 3 Ambarketawang sebesar 77%. Peningkatan tersebut dipengaruhi beberapa hal antara lain, penggunaan media yang berkualitas, pendampingan guru dalam proses pembelajaran, dan pemberian instrumen soal yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia (BSE)*. Jakarta: Pusbuk Depdiknas.
- De La Paz, Susan.1999. “Teaching Writing Strategies And Self Regulation Precedures To Middle School Students With Learning Disabilities”. *Proquest Journal*. pg.1-15. Diakses 15 Oktober 2014.
- Dickey, Michele D. 2006. “Game Design Narrative for Learning Appropriating Adventure Game Design Narrative Devices and Techniques for the Design of Interactive Learning Environments”. *Proquestjournal*. Pg.245. diakses 15 Oktober 2014.
- Heriasa, dkk. 2014. “Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SD Semester Ganjil di Gugus VI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun pelajaran 2013/2014”. *Jurnal JPGSD Vol 2 (1)* <http://ejournal.undiksha.ac.id/> . Diakses: 15 Oktober 2014.
- Hillocks, George. 2007. “Narrative Writing: Learning a New Model for Teaching” *Proquest Journal*. pg. 109-111 diakses 15 Oktober 2014.
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. Terjemahan. Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1997. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Moleong, Lexy, J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalimun dan Noor Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Prayitno, Harun Joko. 2009. *Berlatih Mengarang dengan Metode URW Mengembangkan Imajinasi Anak Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Resmini, Novi., dkk. 2009. *Pembinaan dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sundari. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Examples Non Examples Melalui Media Gambar Animasi Pada Siswa Kelas IV SDN Kalisari Batang" . <http://lib.unnes.ac.id/18241/1/1402908137.pdf>. Diakses: 15 Oktober 2014
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. (ed. 1). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutopo, HB, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2007. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.